



**PRESENTASI DIRI DWARFISME DALAM EFEKTIVITAS  
KOMUNIKASI ANTARPRIBADI  
(STUDI KASUS PENYANDANG DWARFISME DI DEPOK)**

*SKRIPSI*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi



**Diajukan Oleh:**

**Nama : Dilla Apriyani**

**NIM : 1206015026**

**Peminatan : Hubungan Masyarakat**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA, 2016**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dilla Apriyani  
NIM : 1206015026  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Hubungan Masyarakat  
Judul : Presentasi Diri Dwarfisme Dalam Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Studi Kasus Penyandang Dwarfisme di Depok)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Dilla Apriyani

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Proposal : Presentasi Diri Dwarfisme Dalam Efektivitas Komunikasi  
Antarpribadi (Studi Kasus Penyandang Dwarfisme di  
Depok)

Nama : Dilla Apriyani

NIM : 1206015026

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui  
untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.  
Tanggal: 26-8-2016



Dra. Tellys Corliana, M.Hum.  
Tanggal: 26-8-2016

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Presentasi Diri Dwarfisme Dalam Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Studi Kasus Penyandang Dwarfisme di Depok)

Nama : Dilla Apriyani

NIM : 1206015026

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Agustus 2016, dan dinyatakan LULUS.

  
Said Ramadhan, S.Sos., M.Si.

Penguji I

Tanggal: 21-9-2016

  
Gilang Kumari Putra, S.Sos., M.I.Kom.

Penguji II

Tanggal: 21-9-2016

  
Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.

Pembimbing I

Tanggal: 26-9-2016

  
Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Pembimbing II

Tanggal: 26-9-2016

Mengetahui,  
Dekan

  
Said Ramadhan, S.Sos., M.Si.

## ABSTRAK

Nama : Dilla Apriyani  
NIM : 1206015026  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Hubungan Masyarakat  
Judul Proposal : Presentasi Diri Dwarfisme dalam Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Studi Kasus Penyandang Dwarfisme di Depok)  
Halaman : 106 + xi halaman + 1 tabel + 3 gambar

*Dwarfisme* adalah gangguan pertumbuhan yang diakibatkan oleh kekurangan hormon pertumbuhan atau *growth hormone* sehingga membuat pertumbuhan terhambat dan tidak bisa tinggi.

Presentasi diri merupakan teori komunikasi antarpribadi di mana teori ini membahas tentang presentasi diri yang ditampilkan oleh seorang dwarfisme. Selain itu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaksionisme simbolik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif, di mana penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta maupun sifat-sifat tertentu mengenai presentasi diri dwarfisme.

Hasil penelitian ini adalah pada penyandang dwarfisme presentasi diri yang dilakukan di panggung depan berbeda dengan panggung belakang. Ketika berada di panggung depan mereka menjadi lebih formal dan ketika di panggung belakang menjadi diri sendiri. Efektivitas komunikasi antarpribadi menjadi hal yang penting bagi penyandang dwarfisme agar komunikasi yang disampaikan lebih efektif. Interaksionisme simbolik terdapat pada dua informan yang menjadi ciri khas dari penyandang dwarfisme.

Saran dalam penelitian ini adalah pada permasalahan yang sama diharap memiliki dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda atau pun permasalahan yang berbeda dan harus lebih memperdalam topik yang sedang diteliti dan memperluasnya. Selain itu bagi masyarakat untuk tetap saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun kondisi seseorang secara fisik berbeda dengan orang normal.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita dan tak lupa shalawat dan salam tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **PRESENTASI DIRI DWARFISME DALAM EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI (STUDI KASUS PENYANDANG DWARFISME DI DEPOK)**. Adapun ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa semua ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya niat yang tulus serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah mengabulkan segala permintaan penulis.
2. Papa Risman, Mama Zurneli dan keluarga yang tak henti berdoa, selalu mendukung dan menghibur saat penulis sedang *down*.
3. Bapak Said Ramadhan, S.Sos, M.Si., Dekan FISIP UHAMKA.
4. Dr. Sri Mustika, M.Si., Wakil Dekan FISIP UHAMKA.
5. Ibu Dini Wahdiati, S.Sos., M.I.Kom., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan arahan mengenai skripsi penulis.
6. Ibu Nurlina Rahman S.Pd., M.Si., dosen pembimbing I penulis atas arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.



7. Ibu Dra. Tellys Corliana, M.Hum., dosen pembimbing II penulis yang dengan sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman dari alam rahim, Dian Rachmawati yang selalu support walaupun jarang bertemu.
9. Teman seperjuangan, Jihan Fitria Ba'agil, Mas Bas (Ridwan Ardiyanto), Hana Qurrota'aini dan Eko Lukman yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Mbak Mala dan Mas Andri yang selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Remponkers (keluarga pencak silatku) yang selalu memberikan sindiran agar cepat lulus, terima kasih sindirian semangatnya.
12. BEM FISIP, DPM FISIP, MPM UHAMKA dan MM UHAMKA serta PK IMM FISIP UHAMKA yang selalu support penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, maaf tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, 14 Maret 2016

Penulis

Dilla Apriyani

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	11
1.3. Pembatasan Masalah .....	11
1.4. Tujuan Penelitian .....	12
1.5. Kontribusi Penelitian .....	12
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian .....	13
1.7. Sistematika Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN PEMIKIRAN</b>	
2.1. Paradigma Konstruktivis .....	16
2.2. Hakekat Komunikasi	
2.2.1. Pengertian Komunikasi .....	17
2.2.2. Elemen Komunikasi .....	19
2.2.3. Model Interaksional .....	21
2.2.4. Fungsi Komunikasi .....	23
2.2.5. Konteks Komunikasi .....	24
2.3. Teori Komunikasi Antarpribadi	



2.3.1. Definisi Komunikasi Antarpribadi .....	27
2.3.2. Fungsi Komunikasi Antarpribadi .....	28
2.3.3. Jenis-Jenis Komunikasi Antarpribadi .....	29
2.3.4. Ciri-Ciri Komunikasi Antarpribadi .....	31
2.3.5. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi .....	33
2.3.6. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi .....	33
2.4. Presentasi Diri .....	35
2.5. Teori Interaksionisme Simbolik .....	38
2.6. Dwarfisme	
2.6.1. Pengertian Dwarfisme .....	40
2.6.2. Faktor-Faktor Penyebab Dwarfisme .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian	
3.1.1. Pendekatan Penelitian .....	45
3.1.2. Jenis Penelitian .....	47
3.1.3. Metode Penelitian .....	48
3.2. Penentuan Informan .....	49
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.3.1. Observasi .....	52
3.3.2. Wawancara Mendalam .....	53
3.3.3. Dokumentasi .....	54
3.4. Teknik Analisis Data .....	55
3.5. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	58
4.2. Deskripsi Subyek Penelitian .....	60
4.3. Hasil Penelitian Presentasi Diri Dwarfisme dalam Efektivitas	

Komunikasi Antarpribadi .....	71
4.4. Hasil Pembahasan Presentasi Diri Dwarfisme dalam Efektivitas	
Komunikasi Antarpribadi .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	101
5.2. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Interaksional .....	22
Gambar 4.1. Peta Wilayah Depok .....	58
Gambar 4.2. Gambar Presentasi Diri Dwarfisme dalam Efektivitas Komunikasi Antarpribadi .....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan hidupnya, manusia tidak dapat hidup sendiri dan harus bersosialisasi. Komunikasi adalah hal dasar dari kehidupan manusia karena komunikasi merupakan dasar bagi manusia melakukan sosialisasi. Manusia adalah makhluk sosial. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Dari lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan selalu berhubungan dengan orang lain (Suranto AW, 2011: 1).

Pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari kata “*communication*” istilah ini bersumber dari kata “*communis*” yang berarti sama, pengertian ini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. (Effendy, 2003: 30).

Menurut Tubbs dan Moss (dalam Mulyana, 2007: 65) komunikasi merupakan proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih. Komunikasi

dilakukan dimana saja dan kapan saja, seperti di pasar, sekolah, universitas, lingkungan kerja, organisasi, bahkan melalui media massa. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan guna mencapai kesamaan makna. Komunikasi merupakan fenomena sosial. Komunikasi mampu menyatukan berbagai perbedaan, memecahkan berbagai masalah dan mampu mempererat hubungan dengan orang lain. Komunikasi juga merupakan suatu kegiatan yang mampu memberikan informasi penting mengenai berbagai hal yang ada dalam diri seseorang. Dalam komunikasi seseorang dapat mengenal orang lain, karena pada dasarnya manusia diciptakan Tuhan untuk saling mengenal satu sama lain.

Setiap pola komunikasi memiliki konteks-konteksnya sendiri yang nantinya akan mempengaruhi pergerakan dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya atau tingkatnya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi, antara lain: komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok (kecil), komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa (Mulyana, 2008; 78). Pada penelitian ini akan membahas mengenai konteks komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang. Proses komunikasi antarpribadi tidak dapat terjadi pada diri sendiri, proses komunikasi antarpribadi berkaitan dengan manusia dan terjadi di antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang (Riswandi, 2009: 81).

Pada hubungan komunikasi antarpribadi, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis. Masing-masing mencoba mengerti bagaimana pihak lainnya bertindak sebagai individu, tidak seperti pada hubungan kultural dan sosiologis. Rentangan perilaku komunikasi yang dibolehkan menjadi sangat berbeda dibandingkan dengan rentang perilaku komunikasi yang dibolehkan pada situasi non-antarpribadi. Pilihan pribadi dapat secara bebas dilaksanakan dalam pengembangan hubungan. Contoh mengenai hubungan komunikasi antarpribadi meliputi sahabat atau teman dalam lingkungan pekerjaan. Dalam situasi seperti ini, para komunikator memiliki banyak informasi mengenai keinginan, kebutuhan, dan nilai-nilai pribadi satu sama lain serta dapat mengembangkan gaya komunikasi yang cocok bagi kedua belah pihak (Budayatna & Ganiem, 2012: 10).

Hubungan antarpribadi dapat didefinisikan sebagai serangkaian interaksi antara dua individu saling kenal satu sama lain. Hubungan yang baik ialah di mana interaksi-interaksi sifatnya memuaskan dan sehat bagi mereka yang terlibat interaksi tersebut. (Budayatna & Ganiem, 2012: 36).

Pada saat manusia berkomunikasi seringkali mengalami kegagalan terutama pada penyampaian pesan dari komunikan kepada komunikator hal ini pun dapat terjadi pula pada hubungan antarpribadi di mana pesan dari komunikasi itu tidak dapat sama dengan apa yang dimaksud oleh lawan bicara



bahkan ketika seseorang menampilkan atau mempresentasikan diripun terkadang orang lain tidak dapat menerima pesan yang disampaikan.

Presentasi diri merupakan usaha seseorang untuk mempresentasikan diri sebaik-baiknya di atas panggung pergaulan sesuai dengan perannya dalam situasi yang diwakili oleh peran itu sendiri. Setiap orang berusaha memberikan kesan yang menarik agar orang lain menghormati, segan, menganggap individu sebagai orang yang terbaik atau yang terjelek. Salah satu aspek yang sering tampak dalam interaksi sosial adalah keinginan untuk menciptakan kesan yang baik bagi orang lain. Presentasi diri mengacu pada usaha kita untuk mengontrol kesan yang ingin kita sampaikan. Adapun tujuan dasar dari presentasi diri adalah mentata interaksi agar mendapatkan hasil yang kita inginkan (Sears, 1985: 155).

Menurut Goffman kehidupan sosial dapat dibagi menjadi wilayah depan dan wilayah belakang. Wilayah depan merujuk kepada peristiwa sosial yang memungkinkan individu bergaya atau menampilkan peran formalnya. Mereka seperti sedang memainkan suatu peran di atas panggung sandiwara di depan khalayak penonton. Sebaliknya, wilayah belakang merujuk kepada tempat dan peristiwa yang memungkinkannya mempersiapkan perannya di wilayah depan. Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan yang ditonton khalayak penonton, sedangkan wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan.

Contoh presentasi diri seperti seorang pengemis yang ada di jalan raya. Ketika berada di panggung depan yaitu sedang mengemis, mereka berpakaian lusuh dan berwajah sedih. Tak peduli kotor, bau, atau berpenampilan kumuh. Mereka melakukan seperti itu sebagai aktor panggung depan karena sedang mendefinisikan sesuatu bagi orang lain yang menyaksikan penampilannya. Berbeda dengan panggung belakangnya, para pengemis menjalani kehidupan seperti orang pada umumnya ketika sedang berada di rumahnya.

Contoh lainnya seperti seorang guru. Pada saat di kelas, seorang guru berperan sebagai pengajar dan pendidik. Mereka memberi berbagai peraturan dan tugas di kelas. Mereka melakukan tugas di kelas sesuai dengan peran mereka sebagai pengajar. Namun di luar perannya tersebut, mereka berperilaku seperti orang lain yang tidak memiliki peran sebagai pengajar.

Berbagai tempat manusia mempresentasikan dirinya dalam hubungan antarpribadi seperti dengan teman atau kerabat kerja. Seseorang mempresentasikan dirinya terhadap orang lain di lingkungan kerja sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya. Seperti contoh di atas yaitu seorang guru yang mengajar murid-muridnya di kelas.

Tidak banyak orang mampu mempresentasikan dirinya dengan baik. Adapula orang merasa tidak percaya diri dalam mempresentasikan diri di luar lingkungannya. Salah satu faktornya yaitu keadaan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada tiap makhluk. Sejak masih dalam kandungan ia mengalami perubahan-perubahan, dan perubahan ini dapat jelas teramati sejak ia lahir ke dunia. Memiliki tubuh yang sempurna

merupakan idaman bagi setiap orang baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi, tidak semua struktur biologis tubuh kita dapat bekerja sebagaimana mestinya atau terjadi gangguan. Pertumbuhan biologis yang terganggu tersebut dapat mengakibatkan kelainan, misalnya menjadikan seorang individu kerdil atau *dwarfisme*. *Dwarfisme* atau kerdil adalah gangguan pertumbuhan yang diakibatkan oleh kekurangan hormon pertumbuhan atau *growth hormone*. Salah satu ciri utamanya adalah memiliki tinggi yang lebih pendek dari orang lain yang seusianya.

*Dwarfisme* hingga saat ini belum ditemukan penyebabnya. Namun pakar mengatakan bukan berarti semua orang yang tingginya di bawah rata-rata berarti seorang *dwarfisme*. Selain pendek, orang yang mengidap *dwarfisme* juga mempunyai ciri lain yang khusus, seperti yang dikatakan oleh dr Wismandari Wisnu, SpPD-KEMD dari FKUI-RSCM.

“*Dwarfisme* itu akan disertai gangguan metabolisme lainnya, misal gula darah sering rendah, suara dan muka yang imatur. Dalam artian tetap seperti anak-anak walaupun sudah dewasa”.

Ciri lain yang menyertai pengidap *dwarfisme* adalah tingginya yang hanya 120 hingga 140 cm. Hal ini terjadi akibat kurangnya hormon pertumbuhan yang menyebabkan proses pematangan tulang menjadi terhambat. Kondisi genetik juga menjadi salah satu pertimbangan sebelum menentukan apakah seseorang mengalami *dwarfisme*. dr Em Yunir, SpPD, KEMD dari Divisi Metabolik Endokrin FKUI mengatakan bahwa jika

memang dari segi genetik keluarga orang tersebut pendek, maka orang tersebut tidak termasuk dalam golongan pengidap dwarfisme.

“Orang yang tubuhnya pendek itu kalau hormon pertumbuhannya normal, tapi tubuhnya tetap pendek, bisa jadi karena faktor keturunan ini tidak termasuk dalam golongan dwarfisme”.

Faktor lain yang harus dilihat adalah kecukupan gizinya. Pakar tumbuh kembang anak dari FKUI-RSCM, Dr. dr. Aman Bhakti Pulungan, SpA(K) mengatakan bahwa jika seorang pendek karena kekurangan gizi, bisa jadi itu bukan dwarfisme.

“Makanya kita harus jangan hanya melihat karena dia pendek. Hitung indeks masa tubuh, berat badan, dan tinggi badan semuanya kita nilai jadi tahu.”

Kelainan tubuh ini dibagi dua kategori, yaitu proporsional dan tidak proporsional. Dwarfisme tidak proporsional adalah kondisi di mana hanya beberapa bagian tubuh yang kecil, sedangkan dwarfisme proporsional adalah kondisi di mana semua bagian badan mengecil. Kebanyakan orang yang mengalami dwarfisme ini mempunyai ukuran tubuh yang pendek. Dalam kebanyakan kasus, kepala tampak lebih besar dibandingkan bagian badan. Namun, mereka punya kemampuan intelektual yang normal. Selain tubuh yang pendek dibandingkan yang lainnya, mereka juga punya lengan dan kaki yang pendek serta mobilitas di siku tidak sebebaskan orang kebanyakan. Pada beberapa kasus, mereka mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran.

Dalam banyak kasus, kelainan ini terjadi karena kelainan genetik, namun penyebab pastinya masih belum diketahui secara jelas. Kebanyakan terjadi karena mutasi genetik, entah dari sperma ayah atau sel telur ibu. Oleh karena itu, banyak orang yang menderita ini dilahirkan dari orang tua yang bertubuh normal.<sup>1</sup>

Selain menyerang fisik kelainan tersebut juga memberikan efek pada mental si penyandang. Umumnya mereka akan merasa minder dan menjadi tertutup dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini diperparah dengan lingkungan yang juga menganggap aneh dan lebih memilih menjauhi orang-orang ini.

Sebagai contoh pada penyandang dwarfisme adalah artis Ucok Baba. Dengan kekurangan yang dimiliki menjadikan daya jual di dunia pertelevisian. Ucok Baba berusaha untuk percaya diri dengan mempresentasikan dirinya di depan banyak orang ataupun di luar lingkungannya. Contoh lainnya yaitu seperti aktor Hollywood Verne Troyer. Verne Troyer berhasil terkenal walau kekurangan yang dimilikinya, bahkan ia banyak menerima pujian. Verne Troyer berhasil mempresentasikan dirinya dengan percaya diri sehingga ia menjadi aktor terkenal.

---

1. <http://m.detik.com/health/read/2015/01/14/095510/2802735/775/tak-semua-orang-pendek-pasti-dwarfisme-ini-ciri-cirinya>

Peneliti telah menelusuri dan menemukan seorang dwarfisme, yang tinggal di Depok. Ia bekerja dibagian *packaging* di salah satu perusahaan *online*. Dengan menggunakan pendekatan komunikasi antarpribadi, peneliti mengenal sedikit sosok dwarfisme tersebut. Ia mengungkapkan di lingkungan tempatnya bekerja hanya dirinya sajalah yang memiliki kondisi fisik tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini ingin melihat proses komunikasi dalam efektivitas komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh dwarfisme untuk mempresentasikan dirinya, yaitu ketika dirinya berada di lingkungan keluarganya maupun ketika berada di lingkungan kerjanya.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi yaitu mengenai konteks komunikasi antarpribadi dan presentasi diri. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini antara lain:

Izzat Al Syam dengan judul Strategi Presentasi Diri Anak Jalanan Perempuan Korban Eksploitasi Seksual (Studi Kasus: Anak Jalanan Perempuan Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi di Tanjung Priok, Jakarta Utara) tahun 2010. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif, dengan menganalisa satu kasus anak jalanan korban eksplotasi seksual di Tanjung Priok dengan jenis penelitian deskriptif dan metode penelitian yaitu studi kasus. Sumber data penelitian berasal dari 2 informan kunci dan 2 informan pendukung, dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi non-partisipan. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah presentasi diri yang ditujukan informan sebagai korban eksploitasi



seksual disaat berada di lingkungannya teman-teman PSK atau pun dengan teman-teman pengamen berbeda, walaupun perbedaannya tidak banyak namun terlihat bahwa komunikasi yang dilakukan di tempat dan lingkungan yang berbeda maka akan mempengaruhi presentasi diri yang berbeda pula.

Novia Nurul Hidayati dengan judul Presentasi Diri Suami yang Berpoligami dalam Mengatasi Konflik Antarpribadi dengan Istri-Istrinya di Daerah Petukangan Jakarta Selatan tahun 2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui cara suami yang berpoligami dalam mempresentasikan diri terhadap istri-istrinya dan cara menyelesaikan konflik. Tujuan ia mempresentasikan diri adalah untuk memperlihatkan citra diri dihadapan istri-istrinya bahwa ia suami yang adil. Selain itu ia memainkan mimik muka agar mendapatkan simpati kepada istri dan anaknya sedangkan cara mengatasi konflik yang ia hadapi adalah dengan cara komunikasi yang baik.

Dian Pudji Rahayu dengan judul Strategi Manajemen Kesan Transeksual Pada Hubungan Antarpribadi Dalam Menghadapi Stigma Masyarakat di Parungpanjang tahun 2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian yaitu studi kasus. Hasil penelitian meliputi ketertarikan pasangan terhadap transeksual dilihat dari segi penampilan dan sikap yang ditampilkan kemudian mereka menjalin hubungan antarpribadi dengan saling menerima, terbuka dan percaya terhadap pasangan masing-masing. Hal tersebut membentuk kesan

dari masyarakat bahwa apa yang mereka lakukan dan jati diri transeksual dan pasangannya itu merupakan sesuatu yang buruk bagi masyarakat di Parungpanjang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada permasalahannya. Jika pada penelitian sebelumnya membahas mengenai strategi presentasi diri pada suami yang berpoligami, presentasi diri anak jalanan dan stigma manajemen kesan transeksual, sedangkan penelitian ini memusatkan masalah pada presentasi diri yang ditujukan pada penderita dwarfisme. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori presentasi diri yang berada dalam konteks komunikasi antarpribadi, yang membuat peneliti harus melakukan interaksi terus menerus dengan penderita dwarfisme agar mendapatkan kedekatan pribadi dan menghasilkan hasil yang valid.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana presentasi diri dwarfisme dalam efektivitas komunikasi antarpribadi?

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian, peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hanya meneliti:

- Penelitian ini hanya terkait dengan lingkup komunikasi antarpribadi, khususnya dalam lingkup presentasi diri dalam komunikasi antarpribadi.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk memahami presentasi diri dwarfisme dalam efektivitas komunikasi antarpribadi.

#### 1.5. Kontribusi Penelitian

##### 1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan ilmu komunikasi, karena melalui buku komunikasi antarpribadi penelitian ini dapat memberikan pengetahuan sosial mengenai presentasi diri. Teori presentasi diri adalah usaha seseorang untuk mempresentasikan diri sebaik-baiknya di atas panggung pergaulan sesuai dengan perannya dalam situasi yang diwakili oleh peran itu sendiri, sehingga secara akademik penelitian ini memberikan penjelasan mengenai presentasi diri penderita dwarfisme dalam efektivitas komunikasi antarpribadi dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi atau bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu komunikasi terutama dalam penelitian komunikasi antarpribadi sehingga peneliti dapat

memberikan kontribusi pada penelitian khususnya pada bidang ilmu sosial.

## 2. Kontribusi Metodologis

Secara metodologis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian ini berusaha memaparkan secara sistematis, terperinci dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang didapat mengenai presentasi diri penderita dwarfisme dalam menumbuhkan kepercayaan diri.

## 3. Kontribusi Sosial

Kontribusi sosial adalah kontribusi yang berkaitan dengan hasil penelitian dan dapat bermanfaat terhadap pembentukan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap suatu realita. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebuah kehidupan pada penderita dwarfisme dalam menjalani kehidupannya sehari-hari dengan kondisi fisik yang dimiliki.

### 1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

1. Sulitnya menemui informan karena belum terjadi interaksi yang terus menerus dengan peneliti
2. Sulitnya menyesuaikan teori dan metode yang akan digunakan di dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti

3. Sulitnya menemukan informan agar mau dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, karena beberapa informan yang direkomendasikan oleh *gatekeeper* merasa malu untuk dijadikan sebagai informan.

### 1.7. Sistematika Penulisan

BAB I Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai paradigma yang digunakan dalam penelitian, hakekat komunikasi; pengertian komunikasi, elemen, model, fungsi, dan konteks komunikasi, pengertian komunikasi antarpribadi; definisi komunikasi antarpribadi, fungsi, jenis-jenis, ciri-ciri, karakteristik, efektivitas komunikasi antarpribadi, hubungan antarpribadi, faktor-faktor hubungan antarpribadi, dan tahap-tahap hubungan antarpribadi, pengertian mengenai presentasi diri dalam komunikasi antarpribadi, teori interaksionisme simbolik, teori kebutuhan antarpribadi, penjelasan mengenai dwarfisme dan faktor-faktor penyebab dwarfisme.

BAB III Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai pendekatan, jenis dan metode penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai subyek penelitian, presentasi diri seorang dwarfisme, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Dalam bab terakhir peneliti menggunakan kesimpulan dari penelitian, memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak.





## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:nm

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Dean, James. A Black dan J. Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Eresco
- Devito. A. Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Profesional Books
- Effendy, Uchjana Onong. 2007. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Greenspan, Francis S. & John D. Baxter. 1995. *Endokrinologi Dasar & Klinik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Kriyantono, Rachmat, 2010. *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Komunikasi Organisasi dan Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media Group
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada

- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sears. O. David. 1985. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: UNNES Press
- Supratikna, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

**Sumber Skripsi:**

- Syam, Izzat Al. 2010. *Strategi Presentasi Diri Anak Jalanan Perempuan Korban Eksploitasi Seksual (Studi Kasus: Anak Jalanan Perempuan Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi di Tanjung Priok, Jakarta Utara)*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
- Hidayati, Novia Nurul. 2011. *Presentasi Diri Suami yang Berpoligami dalam Mengatasi Konflik Antarpribadi dengan Istri-Istrinya di Daerah Petukangan Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
- Rahayu, Dian Pudji. 2010. *Strategi Manajemen Kesan Transeksual Pada Hubungan Antarpribadi dalam Menghadapi Stigma Masyarakat di Parungpanjang*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka